

---

## Penerapan Buku Saku Sebagai Media Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa MI PPAI-Tanwirul-Qulub Malang

Wisnu Siwi Satiti<sup>1\*</sup>, Fitri Umardiyah<sup>2</sup>, Hidayatur Rohmah<sup>3</sup>, Emi Lilawati<sup>4</sup>, Alfiatul Khoiriyah<sup>5</sup>, Alfi Inayatul Masluq<sup>6</sup>, Ariska Syifa Nuril M<sup>7</sup>,

<sup>1, 2</sup> Pendidikan Matematika, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

<sup>4, 5, 6, 7</sup> Pendidikan Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

\*Email: [siwi.wisnu@gmail.com](mailto:siwi.wisnu@gmail.com)

---

### ABSTRACT

*Dental and oral health is an integral part of an individual's overall health condition. Healthy teeth and mouth will affect a person's ability to interact and demonstrate productivity in everyday life. However, data show that the awareness of the Indonesian citizen to maintain oral health is still low. One of the most common dental and oral problems in society is dental caries which can lead to cavities and even loss of teeth. Therefore, there is a need for socialization and education on dental and oral health, especially for children. This is due to our needs to understand of dental and oral health since early age. Moreover, maintaining healthy teeth and mouth can be carried out by people at all age levels, including children. Thus, community service activities are carried out in the form of dental and oral health socialization and education. The partners for this community service are students from the PPAI Tanwirul Qulub Islamic boarding school, Ngijo Karangploso Village, Malang Regency, East Java, with the target being students who are in elementary school. Socialization and education is carried out using pocket book. Results of the community service show that the use of pocket books makes it easier for participants to understand the material. In addition, the results of the post-test show that socialization activities are effective in providing information and increasing participants' understanding with 87% of participants experiencing an increased understanding, and 84% of participants experiencing an increased understanding of procedures for maintaining proper dental and oral health.*

**Keywords:** *community service; education; dental health; oral health; elementary school students*

### ABSTRAK

*Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kondisi kesehatan menyeluruh individu. Kondisi sehat gigi dan mulut mempengaruhi kemampuan seseorang berinteraksi dan menunjukkan produktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun kesehatan gigi dan mulut memegang peran penting, tetapi data dan fakta di lapangan menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat Indonesia untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut masih rendah. Salah satu masalah gigi dan mulut yang banyak dijumpai di masyarakat yaitu karies gigi yang dapat mengakibatkan gigi berlubang bahkan hilangnya gigi. Oleh karena itu perlu adanya sosialisasi dan pendidikan kesehatan gigi dan mulut bagi masyarakat, terutama bagi anak-anak. Hal ini dikarenakan pendidikan kesehatan perlu diberikan sejak dini, dan menjaga kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan oleh masyarakat di semua jenjang usia termasuk anak-anak. Dengan demikian, dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi dan pendidikan kesehatan gigi dan mulut. Mitra kegiatan pengabdian ini adalah santri pondok pesantren PPAI Tanwirul Qulub, Desa Ngijo Karangploso, Kabupaten Malang, Jawa Timur, dengan sasaran santri yang duduk di bangku sekolah dasar. Sosialisasi dan pendidikan ini dilaksanakan menggunakan media buku saku. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa penggunaan buku saku mempermudah peserta memahami materi yang diberikan. Selain itu, hasil post-test menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi efektif dalam memberikan informasi dan meningkatkan pemahaman peserta dengan 87% peserta mengalami peningkatan pemahaman tentang kesehatan gigi dan mulut, serta 84% peserta mengalami peningkatan pemahaman tentang tata cara menjaga kesehatan gigi dan mulut yang benar.*

**Kata Kunci:** *pengabdian kepada masyarakat; pendidikan; kesehatan gigi; kesehatan mulut; sekolah dasar*

---

## **PENDAHULUAN**

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kondisi kesehatan menyeluruh seorang individu. Kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan seseorang secara umum. Oleh karena itu, menjaga kesehatan gigi dan mulut sama pentingnya dengan menjaga bagian lain dari organ tubuh manusia. Kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan sehat dari jaringan keras maupun jaringan lunak gigi dan unsur-unsur yang berkaitan dengan rongga mulut (Kemenkes, 2016). Kondisi pada organ ini mempengaruhi kemampuan seseorang dalam hal makan, berbicara, yang mana akan berpengaruh pula pada kemampuan seseorang untuk berinteraksi dan menunjukkan produktivitas dalam kehidupan sehari-hari (Arista, Hadi, & Soesilaningtyas, 2021).

Meskipun kesehatan gigi dan mulut memegang peran penting bagi kesehatan seseorang secara keseluruhan, beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat Indonesia dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut masih rendah. Masyarakat cenderung mengabaikan kesehatan gigi dan mulut, yang mana seseorang akan datang ke layanan kesehatan hanya pada saat mereka menderita sakit gigi (Astuti & Mokhtar, 2018). Penelitian lain menunjukkan rendahnya intensitas pemeriksaan gigi, yaitu 7% untuk dewasa dan hanya 4% anak-anak Indonesia yang rutin memeriksakan kesehatan gigi dan mulut (Arista, Hadi, & Soesilaningtyas, 2021).

Salah satu masalah gigi dan mulut yang banyak dijumpai di masyarakat yaitu karies gigi (CDC, 2020). Ketika keadaan ini tidak segera mendapat penanganan dan perawatan yang tepat, dapat menimbulkan dampak lanjutan, yaitu gigi rusak atau berlubang atau sakit (Arista, Hadi, & Soesilaningtyas, 2021). Hasil penelitian kesehatan dasar (RISKEDAS, 2018) menunjukkan bahwa gigi rusak, berlubang atau sakit menjadi masalah gigi terbesar dengan persentase 45,3%.

Karies gigi merupakan penyakit kronis dan pada umumnya diderita oleh anak-anak usia 6-11 tahun (CDC, 2020). Hasil dari beberapa penelitian terhadap kesehatan gigi dan mulut anak-anak usia sekolah dasar (SD) menunjukkan bahwa banyak sasaran yang mengalami masalah gigi, terutama gigi berlubang dan gigi hilang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Talibo, Mulyadi, & Bataha (2016) diketahui bahwa 72,5% anak mengalami gigi berlubang. Hal ini serupa dengan hasil penelitian FatimatuZZahro, Prasetya, & Amilia, (2016) yang menunjukkan 68% anak mengalami gigi berlubang dan 32% mengalami gigi hilang karena berlubang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa pentingnya menjaga dan merawat kesehatan gigi dan mulut belum diimbangi dengan kesadaran masyarakat dalam melakukannya. Hal ini diperburuk dengan fakta dan kondisi kesehatan gigi masyarakat Indonesia, terutama kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat, terutama anak-anak usia sekolah dasar, tentang kesehatan gigi dan mulut serta cara merawatnya.

Salah satu cara meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang kesehatan gigi dan mulut adalah melalui sosialisasi dan pendidikan. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu metode yang tepat untuk memberikan informasi (Puspitaningrum, Agusyahbana, Mawarni, & Nugroho, 2017). Melalui pendidikan kesehatan dengan sasaran anak usia sekolah dasar dapat digunakan sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang menjaga dan merawat kesehatan gigi dan mulut sejak dini. Oleh karena itu, penting untuk dilaksanakan pendidikan dan sosialisasi kepada anak usia sekolah dasar tentang kesehatan gigi dan mulut serta cara merawatnya. Dengan demikian, dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan sasaran anak usia sekolah dasar.

Kegiatan pengabdian ini merupakan salah satu bentuk Tridharma Perguruan Tinggi oleh dosen Universitas KH. A. Wahab Hasbullah (UNWAHA) Jombang. Sasaran atau mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah peserta didik sekolah dasar di pondok pesantren PPAI Tanwirul Qulub, Desa Ngijo Karangploso, Kabupaten Malang. Mitra dipilih dalam kegiatan pengabdian ini karena PPAI Tanwirul Qulub belum memiliki program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang memadai. Kegiatan pengabdian dilaksanakan oleh tim dari Unwaha yang terdiri dari Dosen dan mahasiswa.

Kegiatan pengabdian ini ditujukan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tingkat sekolah dasar di pondok pesantren PPAI Tanwirul Qulub tentang kesehatan gigi dan mulut. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini didukung dengan penggunaan buku saku. Puspitaningrum, et al. (2017) menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran buku saku membantu sasaran pendidikan untuk belajar lebih banyak dan cepat, mempermudah penemuan informasi, dan mendapat pemahaman yang lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, dilakukan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi dan pendidikan kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan pengabdian ini menggunakan media pembelajaran berupa buku saku. Kegiatan pengabdian dilaksanakan kepada mitra pondok pesantren PPAI Tanwirul Qulub, Desa Ngijo Karangploso, Kabupaten Malang, Jawa Timur, dengan sasaran santri yang merupakan peserta didik sekolah dasar.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah *Participatory Action Research (PAR)*. Mengadopsi metode ini, kegiatan pengabdian diterapkan dalam bentuk sosialisasi dan pendidikan langsung kepada mitra. Mitra dalam program pengabdian ini adalah peserta didik sekolah dasar di pondok pesantren PPAI Tanwirul Qulub, Desa Ngijo Karangploso, Kabupaten Malang, Jawa Timur.

Melalui metode PAR, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan memberikan sosialisasi dan pendidikan secara langsung. Materi diberikan oleh Narasumber yang juga merupakan anggota tim pengabdian kepada masyarakat. Setelah pemberian materi oleh Narasumber, kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan diskusi dan praktek langsung oleh peserta. Kegiatan praktek dipandu oleh mahasiswa Unwaha yang merupakan anggota tim pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam tahapan berikut ini; 1) Identifikasi kebutuhan masyarakat/mitra, 2) Perancangan, 3) Sosialisasi kegiatan, 4) Pelaksanaan kegiatan pengabdian dalam bentuk sosialisasi dan pendidikan, dan 5) Evaluasi kegiatan.




## **HASIL DAN PEMBAHASAN**


### **HASIL**

Berikut ini uraian hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi dan pendidikan kesehatan kepada santri PPAI Tanwirul Qulub, Desa Ngijo Karangploso, Kabupaten Malang, Jawa Timur, yang mana para santri ini masih duduk di bangku sekolah dasar. Hasil kegiatan pengabdian akan diuraikan sesuai tahapan kegiatan, dimulai dari 1) Identifikasi kebutuhan masyarakat/mitra, 2) Perancangan, 3) Sosialisasi kegiatan, 4) Pelaksanaan kegiatan pengabdian dalam bentuk sosialisasi dan pendidikan, dan 5) Evaluasi kegiatan.

**Tabel 1.** Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat di PPAI Tanwirul Qulub, Desa Ngijo Karangploso, Kabupaten Malang

<b>Tahap Kegiatan</b>	<b>Waktu</b>	<b>Hasil Kegiatan</b>
<b>Identifikasi kebutuhan masyarakat.</b> Kegiatan identifikasi dilakukan melalui observasi langsung.	30 September 2022	<ul style="list-style-type: none"><li>• Tim melakukan observasi. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di PPAI Tanwirul Qulub belum memadai. Selain itu, tim juga melakukan interview dengan staff pengajar (ustadh dan ustadhah) dan beberapa santri. Berdasarkan hasil interview ini diketahui bahwa permasalahan kesehatan yang paling sering dihadapi santri adalah masalah kesehatan gigi dan mulut.</li><li>• Merujuk pada hasil observasi dan interview, tim merencanakan untuk mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi dan pendidikan kesehatan gigi dan mulut untuk santri PPAI Tanwirul Qulub. Santri yang menjadi sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah santri yang masih duduk di bangku sekolah dasar. Hal ini dikarenakan bahwa pendidikan kesehatan, terutama kesehatan gigi dan mulut sebaiknya diajarkan sejak dini.</li></ul>
<b>Perancangan</b> Kegiatan perancangan ini ditujukan untuk merencanakan media	1 Oktober 2022	Merujuk pada hasil observasi dan interview dengan mitra sasaran untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat, tim pengabdian menentukan beberapa hal berikut ini. <ul style="list-style-type: none"><li>• Akan diberikan sosialisasi dan pendidikan kesehatan gigi dan mulut kepada santri PPAI Tanwirul Qulub Desa Ngijo</li></ul>

Tahap Kegiatan	Waktu	Hasil Kegiatan
pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini, narasumber kegiatan, dan rancangan teknis kegiatan pengabdian.		Karangploso, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Santri yang menjadi sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah santri yang masih duduk di bangku sekolah dasar. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberian materi dilakukan oleh narasumber yang juga merupakan anggota tim pengabdian kepada masyarakat. Narasumber adalah dosen Universitas KH. A. Wahab Hasbullah (UNWAHA) Jombang.</li> <li>• Pemberian materi dilakukan dengan bantuan media pembelajaran berupa buku saku kesehatan gigi dan mulut.</li> </ul>
<b>Sosialisasi kegiatan</b> Setelah tahap persiapan dan perencanaan kegiatan, tahap selanjutnya yaitu sosialisasi kegiatan.	03 Oktober 2022	Sosialisasi kegiatan dilakukan melalui koordinasi dengan mitra pengabdian kepada masyarakat, yaitu PPAI Tanwirul Qlub. <div style="text-align: center;">  <p><b>Gambar 1.</b> Sosialisasi awal kegiatan</p> </div>
<b>Pelaksanaan kegiatan.</b>	11 – 12 Oktober 2022	Kegiatan ini dilaksanakan langsung dalam waktu dua hari dalam bentuk sosialisasi dan pendidikan kesehatan gigi dan mulut. Pemberian materi diberikan oleh narasumber. Kegiatan pendidikan dan praktek dipandu oleh mahasiswa yang juga merupakan anggota tim pengabdian kepada masyarakat. <div style="text-align: center;">   <p><b>Gambar 2.</b> Kegiatan pengabdian kepada masyarakat</p> </div>

Tahap Kegiatan	Waktu	Hasil Kegiatan
		 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 3.</b> Kegiatan pengabdian kepada masyarakat</p>
<b>Evaluasi kegiatan</b>	13-15 Oktober 2022	<p>Setelah pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian memberikan angket respon kepada mitra sasaran, yaitu santri PPAI Tanwirul Qulub peserta kegiatan sosialisasi dan pendidikan kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan hasil pengisian angket respon, diperoleh beberapa hasil berikut ini.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta menilai kegiatan sosialisasi dan pendidikan ini sangat bermanfaat. Peserta kegiatan mendapat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut, dan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.</li> <li>• Kegiatan sosialisasi dan pendidikan ini memberikan pengalaman langsung kepada peserta tentang tata cara menjaga kesehatan gigi dan mulut yang benar.</li> <li>• Penggunaan media pembelajaran juga mempermudah peserta dalam memahami materi pendidikan yang diberikan.</li> <li>• Setelah mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan, peserta melakukan post-test. Berdasarkan hasil post-test diketahui bahwa 87% peserta mengalami peningkatan pemahaman tentang kesehatan gigi dan mulut. Selain itu, 84% peserta mengalami peningkatan pemahaman tentang tata cara menjaga kesehatan gigi dan mulut yang benar.</li> </ul>

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil respon peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang kesehatan gigi dan mulut ini, diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran berupa buku saku dapat mempermudah peserta memahami materi yang diberikan. Hal ini serupa dengan hasil temuan Husna & Prasko (2019) dan Arista, Hadi, & Soesilaningtyas, (2021) yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran mempermudah peserta didik memahami kajian tentang kesehatan gigi dan mulut. Selain itu, berdasarkan hasil post-test, diketahui bahwa bahwa 87% peserta mengalami peningkatan pemahaman tentang kesehatan gigi dan mulut dan 84% peserta mengalami peningkatan pemahaman tentang tata cara menjaga kesehatan gigi dan mulut yang benar. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi efektif dalam memberikan informasi dan meningkatkan pemahaman Hal ini sejalan dengan beberapa kegiatan pengabdian terdahulu (Kristianto, Priharti, & Abral, 2018; Arista, Hadi, & Soesilaningtyas, 2021; Muzana, Lubis, Nizar, Wirda, Yulinar, Fadli, & Rizka, 2022) yang menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi merupakan metode efektif dalam menyampaikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat tentang kesehatan gigi dan mulut.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi dan pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan mitra para santri PPAI Tanwirul Qulub, Desa Ngijo Karangploso, Kabupaten Malang, Jawa Timur, diperoleh hasil dan simpulan sebagai berikut ini; 1) Kegiatan sosialisasi dan pendidikan sangat bermanfaat, yang mana para peserta kegiatan mendapat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut, dan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. 2) Kegiatan sosialisasi dan pendidikan ini memberikan pengalaman langsung kepada peserta tentang tata cara menjaga kesehatan gigi dan mulut

yang benar. 3) Penggunaan media pembelajaran juga mempermudah peserta dalam memahami materi pendidikan yang diberikan. 4) Hasil post-test menunjukkan bahwa 87% peserta mengalami peningkatan pemahaman tentang kesehatan gigi dan mulut dan 84% peserta mengalami peningkatan pemahaman tentang tata cara menjaga kesehatan gigi dan mulut yang benar.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Arista, B. E., Hadi, S., & Soesilaningtyas, S. (2021). Systematic Literature Review: Penggunaan Media Yang Efektif Dalam Promosi Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 2(2), 208-215.
- Astuti, L. A., & Mokhtar, S. (2018). IbM UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) Sekolah Dasar. *Jurnal Balireso: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 3(2).
- CDC. (2020). Hygiene-related Diseases | Hygiene-related Diseases | Hygiene | Healthy Water | CDC. In Center for Disease Control and Prevention. [https://www.cdc.gov/healthywater/hygiene/disease/dental\\_caries.html](https://www.cdc.gov/healthywater/hygiene/disease/dental_caries.html)
- Fatimatu Zahro, N., Prasetya, R. C., & Amilia, W. (2016). Gambaran Perilaku Kesehatan Gigi Anak Sekolah Dasar Di Desa Bangsalsari Kabupaten Jember. *Jurnal IKESMA*, 12(2), 85.
- Husna, N., & Prasko, P. (2019). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Gigi Dengan Menggunakan Media Busy Book Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(1), 51-55.
- Kemendes, R. (2016). Permenkes 89 tahun 2015 tentang Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut. *Jurnal Teknosains*, 151. <https://doi.org/10.22146/teknosains.32343>
- Kristianto, J., Priharti, D., & Abral, A. (2018). Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Media Video Melalui WhatsApp Dalam Meningkatkan Derajat Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Panti Asuhan Yos Sudarso Jakarta. *Quality: Jurnal Kesehatan*, 12(1), 8-13.
- Muzana, S. R., Lubis, S. P. W., Nizar, M., Wirda, W., Yulinar, Y., Fadli, M., ... & Rizka, I. D. (2022). Sosialisasi pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut terhadap anak-anak di kabupaten aceh besar. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(3), 1554-1557.
- RISKESDAS. (2018). Kesehatan Gigi Nasional. Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2016-2021. [https://www.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin\\_gigi.pdf](https://www.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin_gigi.pdf)
- Talibo, R. S., Mulyadi, & Bataha, Y. (2016). Hubungan Frekuensi Konsumsi Makanan Kariogenik Dan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Kelas Iii Sdn 1 & 2 Sonuo. *E-Journal Keperawatan*, 4(1), 1-8.